

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era pembangunan ini, pertumbuhan dan perkembangan pada suatu perusahaan, semakin pesat, sehingga menyebabkan para pengusaha yang menjalankan usaha memiliki hambatan dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Salah satu hambatan yang dihadapi para pengusaha tersebut adalah persaingan yang semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk selalu siap dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut. Dengan situasi dan kondisi seperti itu, mengharuskan suatu perusahaan untuk menetapkan suatu kebijakan, sehingga perusahaan tetap dapat menjalankan aktivitas operasinya secara efisien agar tingkat laba yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai.

Dengan keadaan demikian maka perusahaan harus mempunyai organisasi yang baik, sehingga perusahaan menuntut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas perusahaan sedemikian rupa yang akhirnya tercipta pengendalian memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang kinerjanya baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal. Selain laba maksimal, yang merupakan tujuan utama perusahaan, perusahaan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, pengembangan kepada karyawan, dan tujuan lainnya.

Didalam perusahaan terdapat organisasi yang mengelola dan memimpin seluruh aktivitas perusahaan, yaitu manajer perusahaan. Sebagai manajer, ia harus mahir dalam menjalankan organisasinya dan bagaimana melakukan pekerjaannya dengan baik. Didalam perusahaan yang besar manajer tidak dapat mengendalikan pekerjaan bawahannya secara langsung. Manajer perusahaan dinilai kinerjanya dalam melaksanakan peran mereka dalam organisasi. Salah satu alat bantu bagi manajer untuk dapat menilai kinerja perusahaan secara lebih baik adalah dengan adanya informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban. Penilaian kinerja diharapkan dapat memotivasi karyawannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja diukur dengan membandingkan antara biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan yang tertuang dalam laporan pertanggungjawaban sebatas biaya-biaya yang secara langsung dapat dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tersebut. Laba perusahaan diperoleh melalui selisih antara pendapatan dan biaya.

Penelitian ini dilakukan di Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia yang merupakan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan pesawat terbang.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui memadainya akuntansi pertanggungjawaban, mengetahui kinerja manajer pusat laba, serta untuk mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam meningkatkan kinerja manajer pusat laba.

Melalui akuntansi pertanggungjawaban manajer dapat mengendalikan biayanya karena terdapat sistem pencatatan atas biaya-biaya yang terkendali. Dengan adanya sistem pencatatan ini dapat dihasilkan laporan- laporan biaya yang terjadi pada unit organisasi sehingga kita mengetahui bagaimana manajer bertanggungjawab atas biaya-biaya yang terjadi pada unit organisasi. Dengan adanya laporan pendapatan dan biaya ini dapat diketahui juga besarnya perbedaan laba yang telah diperoleh organisasi dengan laba yang telah dianggarkan, sehingga kita dapat menilai dan mengevaluasi kinerja manajer dari masing-masing bagiannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menempuh sidang sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dengan judul: **“PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJER PUSAT LABA. (Studi kasus pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia Bandung).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah peranan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh PT.X telah memadai?
2. Bagaimana peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam meningkatkan kinerja manajer pusat laba pada PT.X?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui memadainya akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh PT.X
2. Untuk mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam meningkatkan kinerja manajer pusat laba

1.4 Kegunaan Penelitian

1. **Bagi perusahaan**, hasil penelitian dapat memberi masukan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja manajer pusat laba.
2. **Bagi pembaca**, dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai masalah peningkatan kinerja manajer pusat laba.
3. **Bagi penulis**, dapat menambah wawasan berpikir mengenai peningkatan kinerja manajer pusat laba, mampu membandingkan dan melihat sisi aplikasinya pada praktek sesungguhnya dalam kegiatan peningkatan

perusahaan. Di samping itu, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai target laba yang diinginkan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menjalankan seluruh aktivitas secara efisien dan efektif. Seluruh aktivitas yang ada dalam perusahaan mulai dari awal hingga tercapainya tujuan perusahaan melibatkan pemilik perusahaan dan manajer. Oleh karena itu para manajer membutuhkan pengendalian di dalam menjalankan seluruh aktivitasnya agar tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, sehingga mereka juga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan maka diperlukan tindakan koreksi terhadap kegiatan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Para manajer membantu pemilik perusahaan dalam merumuskan rencana perusahaan karena mereka lebih mengetahui pelaksanaan operasional perusahaan sehari-hari secara langsung. Informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk dapat menilai prestasi kerja pusat pertanggungjawaban yang ada dalam suatu perusahaan adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu di dalam

organisasi. Tipe informasi yang memiliki karakteristik ini disebut informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Dengan adanya laporan pertanggungjawaban, akan dapat mendorong manajer bertindak cermat dan berorientasi kepada kepentingan perusahaan dalam membuat suatu keputusan. Akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan sebagai alat ukur penilaian prestasi dan kinerja seorang manajer.

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2004:479) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem akuntansi yang dirancang bagi sebuah organisasi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya dikumpulkan dan dilaporkan sesuai dengan tingkat pertanggungjawaban dalam organisasi. Setiap tingkat pengawasan (*supervisory area*) dalam organisasi hanya dibebani dengan biaya yang menjadi tanggung jawab dan yang berada dibawah kendalinya.”

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang mengumpulkan dan melaporkan informasi akuntansi untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban, baik berupa rencana maupun yang sudah terjadi, sedangkan laporan yang dihasilkan pusat pertanggungjawaban disebut pusat pertanggungjawaban.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001:415), adalah sebagai berikut:

“Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya

berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka penulis dalam penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Akuntansi pertanggungjawaban yang memadai berperan dalam meningkatkan kinerja manajer pusat laba.”

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan studi kasus. Metode deskriptif menurut Mohammad Nazir (2003:63), adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi anggaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Pengertian studi kasus menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:26) adalah sebagai berikut:

“Studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan

penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui media lain yang bersumber pada buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menganalisis secara langsung pada objek yang sedang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data primer tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah kememadaian akuntansi pertanggungjawaban dalam meningkatkan kinerja manajer pusat laba pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini antara lain :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan permasalahan.

2. Daftar Pertanyaan (*Kuesioner*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk lembar isian berisi pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh penulis dengan mempertimbangkan masalah yang sedang diteliti dan akan dijawab oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan.

3. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian atas buku-buku, sadura, text book, serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti agar dapat memperoleh data yang bersifat teoritis yang berguna sebagai dasar perbandingan serta pendukung pembahasan dalam skripsi ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia. Penelitian ini penulis lakukan pada bulan Oktober 2009 sampai dengan selesai.